

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif yang mana pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi sehingga dapat memberikan justifikasi konsep dan makna (Hariyanto, 2012). Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penglihatan dan pengamatan secara langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuisiner untuk mendapatkan jawaban kepada responden agar dapat dianalisis dengan analisa SWOT dan Matriks Grand Strategi.

3.2 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Observasi Lapangan, Kuisiner, dan Wawancara.

3.2.1 Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah pengamatan secara langsung diperoleh melalui indera penglihatan (Sugiono, 2009). Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung melalui penglihatan dan pengamatan tentang pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

3.2.2 Kuisiner

Kuisiner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada sejumlah responden untuk di jawab (Bungin, 2003). Dalam penelitian ini kuisiner dilakukan dengan cara melalui wawancara dengan berpedoman pada kuisiner yang telah dipersiapkan. Kuisiner

ini disusun untuk menentukan faktor peubah, pembobotan dan pemberian skor pada faktor dan variabel.

3.2.3 Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dengan satu orang sambil bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Narbuko dan Achmadi, 1991). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung melalui wawancara kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi secara jelas dan langsung yang ada di kawasan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

3.3 Penentuan Responden

Penentuan Responden dilakukan dengan cara purposive sampling/pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan responden adalah aktor/pengguna lahan yang terdiri dari lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat. Responden adalah orang yang mempunyai kewenangan dengan instansi/perusahaan. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong, Kepala Seksi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong dan Pegawai Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong. Sesuai dengan responden ini peneliti memperoleh data jawaban kuisisioner SWOT, laporan tahunan PPN Brondong dan laporan statistik PPN Brondong.

3.4 Jenis Data Penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dengan cara Data Primer dan Data Sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang sedang dijadikan sampel dalam

penelitian (Suryabrata, 1988). Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari lapang dilakukan dengan cara observasi lapang, kuisisioner, dan wawancara.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar dari penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Sumber sekunder berisi data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian, yang bagi penyelidik tidak mungkin berisi data yang seasli sumber data primer (Surakhmad, 1985). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari laporan tahunan 2012 Pelabuhan Perikanan Nusasntara (PPN) Brondong serta laporan tahunan statistik 2012 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.

3.5 Variabel Penelitian

Faktor internal Pengembangan Pelabuhan Perikanan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong :

- **Kekuatan (Strenghts)**

- a. Jumlah armada kapal perikanan di PPN Brondong
- b. Jumlah produksi dan nilai produksi ikan di PPN Brondong
- c. Kondisi sarana dan prasarana tersedia
- d. Kondisi pengolahan dan pemasaran ikan

- **Kelemahan (Weakness)**

- a. Kurangnya petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan (PSDKP)
- b. Harga ikan tidak stabil di PPN Brondong
- c. Kurangnya sarana dan prasarana pengawasan yang memadai

d. Belum tersedianya pengolahan industri ikan yang berstandar ekspor

Faktor eksternal Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN)

Brondong :

- **Peluang (Opportunity)**

- a. Jumlah kunjungan kapal cukup tinggi
- b. Permintaan ikan di PPN Brondong cukup tinggi
- c. Mengoptimalkan sarana dan prasarana di PPN Brondong
- d. Tersedianya tempat pelelangan ikan di PPN Brondong

- **Ancaman (Treath)**

- a. Adanya kegiatan ilegal dalam usaha perikanan tangkap
- b. Jumlah produksi dan nilai produksi ikan menurun
- c. Tengkulak yang ada di PPN Brondong akan menurun
- d. Pemasaran ikan secara tradisional akan menurun

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap analisis, yaitu tahap masukan dan tahap analisis.

3.6.1 Tahap Masukan

Tahap masukan adalah tahap yang pada dasarnya tidak hanya sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifikasian dan pra-analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan diluar PPN Brondong seperti analisis pasar, analisis kompetitor, analisis komunitas, analisis pemasok, analisis pemerintah dan analisis kelompok kepentingan tertentu. Data internal dapat diperoleh didalam PPN Brondong seperti laporan tahunan 2012

Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong dan laporan tahunan statistik 2012 Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong.

3.6.2 Tahap Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dengan memanfaatkan semua informasi tersebut dengan model kuantitatif perumusan strategi. Sedangkan dalam penelitian ini tahapan analisis menggunakan analisa SWOT dan Matriks Grand Strategi.

3.7 Analisa SWOT

3.7.1 Analisa SWOT

SWOT adalah singkatan yang diambil dari huruf depan kata Strengths, Weakness, Opportunity dan Threats. Dalam bahasa Indonesia mudahnya diartikan sebagai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman (KEKEPAN). Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metoda analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman, Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisa SWOT berorientasi pada masa depan dan berguna untuk menemukan strategi yang efektif (Meidi, 2009).

Namun secara umum dalam praktek di lapangan, sering dijumpai beberapa permasalahan dan keterbatasan dalam penerapan analisa SWOT, yaitu.

- Rentan terhadap penyalahgunaan dan analisis yang dangkal (*superficial*) karena hanya menggunakan satu level analisis

- Menghasilkan daftar yang panjang dan seringkali menggunakan kalimat dan frase yang bermakna ganda.
- Tidak digunakan bobot yang merefleksikan prioritas.
- Faktor yang sama dapat ditempatkan dalam dua kategori karena perbedaan cara pandang terhadap peluang dengan tantangan atau kekuatan dengan kelemahan
- Tidak ada kewajiban untuk menguji opini dengan data dan analisis
- Tidak ada hubungan yang logis terhadap implementasi strategi

Dalam Freddy Rangkuti (2011), dijelaskan bahwa Analisa SWOT adalah alat untuk merumuskan suatu strategi dengan cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*thearth*) yang tentunya sesuai dengan kondisi saat ini. hal ini dapat disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal peluang dan ancaman sedangkan faktor internal kekuatan dan kelemahan.

1. Kekuatan (Strenght)

Kekuatan adalah suatu kondisi perusahaan yang mampu melaksanakan semua tugasnya secara baik karena memiliki sumberdaya, ketrampilan dan kebutuhan suatu instansi atau perusahaan yang ingin dilayani.

Kekuatan atau strength adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa yang menjadi unggulan suatu instansi atau perusahaan sehingga bisa membawa instansi atau perusahaan tetap

eksis. Adapun tujuan diadakan analisis ini adalah membantu manajemen dalam merumuskan strategi-strategi apa saja yang nantinya bisa memperkokoh posisi instansi atau perusahaan, berkat adanya keunggulan tersebut apakah manajemen instansi atau perusahaan sudah bekerja secara efektif.

2. Kelemahan (Weakness)

Kelemahan adalah kondisi perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan dan kapasitas yang secara serius yang bisa menghambat kinerja perusahaan.

Kelemahan atau weaknesses adalah bagian dari analisa SWOT terhadap lingkungan internal instansi atau perusahaan yang dapat membantu manajemen untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan atau penyimpangan yang membuat posisi instansi atau perusahaan menjadi tidak menguntungkan. Adapun tujuan diadakan analisis ini adalah membantu pihak manajemen dalam mengetahui apakah kebijakan instansi atau perusahaan sudah dilaksanakan secara benar dan menghilangkan penyimpangan terjadi, sehingga maka diharapkan dapat mendukung tujuan utama suatu instansi atau perusahaan.

3. Peluang (Opportunities)

Peluang adalah kondisi perusahaan kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik karena memiliki keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan dan kapasitas yang dapat memanfaatkan peluang suatu instansi atau perusahaan.

Peluang atau opportunities adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mencari dan mengetahui apa saja yang menjadi peluang atau perusahaan dalam menjalankan usahanya dan fungsinya, sehingga

dapat memperkokoh dan mengoptimalkan posisinya. Adapun tujuan diadakan analisis ini adalah membantu pihak manajemen dalam merumuskan strategi-strategi yang akan diambil dalam memanfaatkan kesempatan atau peluang.

4. Ancaman (Thearts)

Ancaman adalah suatu kondisi perusahaan yang mampu melaksanakan semua tugasnya secara baik karena memiliki sumberdaya, ketrampilan dan kebutuhan suatu instansi atau perusahaan yang dapat mengetahui adanya ancaman.

Ancaman atau thearth adalah bagian dari analisa SWOT yang membantu pihak manajemen dalam mengatasi dan mengetahui ancaman-ancaman apa yang akan timbul dalam suatu instansi atau perusahaan. Adapun tujuan diadakan analisis ini adalah membantu pihak manajemen dalam lingkungan akibat kecenderungan yang tidak menguntungkan akibatnya penjualan dan laba yang tidak melakukan pemasaran.

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi. Adapun penjelasan Matriks SWOT akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Matriks SWOT

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Tentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Tentukan faktor kelemahan internal
(EFAS) Extern Faktor		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Rangkuti, F., 2006

Namun demikian empat set kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik Analisis SWOT diatas adalah sebagai berikut :

- **Strategi SO (*Strength - Opportunities*)**

Strategi ini menggunakan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Dalam hal ini strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi atau perusahaan. Pada umumnya instansi atau perusahaan berusaha melakukan strategi-strategi WO, ST, WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, mau tidak mau perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan jika

perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus menghindari dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

- **Strategi WO (*Weaknesses - Opportunities*)**

Strategi ini menggunakan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Dalam hal ini strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal instansi dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala instansi menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal. Misalnya kurangnya petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan di PPN Brondong (*Weakness*) serta jumlah kunjungan kapal cukup tinggi (*Opportunities*) akan tetapi, melalui strategi ini yakni perlu penambahan petugas pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan PPN Brondong.

- **Strategi ST (*Strength -Threats*)**

Strategi ini menggunakan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Dalam hal ini melalui strategi ini perusahaan atau instansi berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal tersebut bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman, akan tetapi perusahaan-perusahaan pesaing yang melakukan tindakan pembajakan melalui inovasi-inovasi dan memproduksi produk sejenis yang merupakan ancaman besar.

- **Strategi WT (*Weaknesses - Threats*)**

Strategi ini menggunakan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Dalam hal ini strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada

jumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya. Ia harus berjuang untuk tetap bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti merger, deklaratif kebangkrutan, likuidasi. Sebagaimana matriks sebelumnya memerlukan faktor keberhasilan kritis, begitu juga dengan matriks SWOT pun demikian. Selanjutnya pada matriks ini menentukan faktor keberhasilan kritis untuk lingkungan eksternal dan internal merupakan bagian tersulit sehingga dibutuhkan pertimbangan yang baik. Sementara itu tidak ada satupun alat yang dianggap paling baik.

3.7.2 Langkah-Langkah SWOT

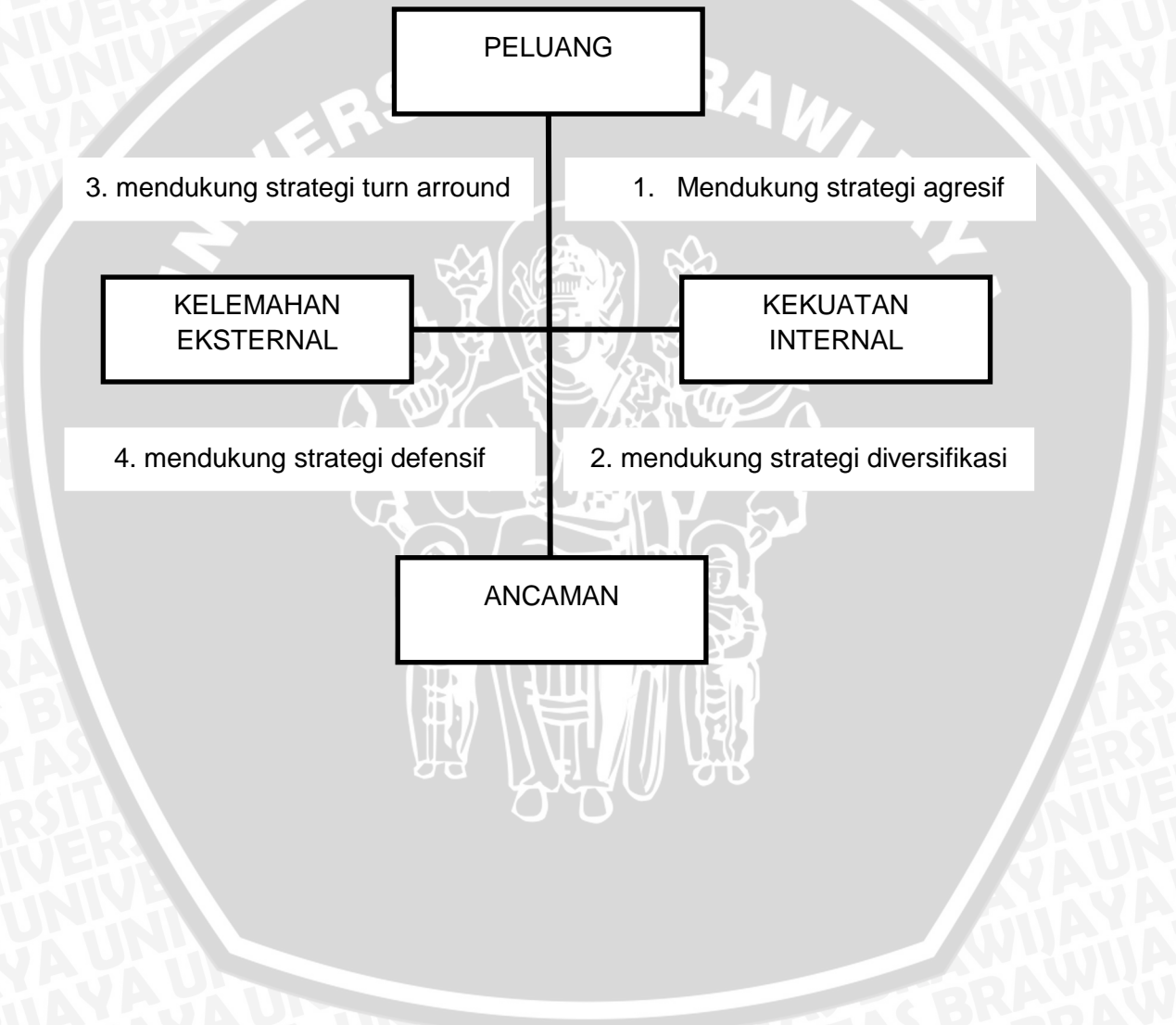
Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT adalah sebagai berikut.

1. Buatlah kolom masing-masing dari faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.
2. Beri bobot pada masing-masing faktor sesuai prioritasnya. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating untuk masing-masing faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruh terhadap kondisi yang ada. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan bersifat positif, pemberian nilai rating untuk faktor kelemahan bersifat negatif, pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif, pemberian nilai rating ancaman adalah sebaliknya.
4. Mengalikan bobot dan rating untuk menentukan nilai scoring di tiap-tiap faktor
5. Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan. Dari total skor masing-masing kriteria S-W-O-T yang akan digunakan dalam penggambaran posisinya pada matriks SWOT.

3.7.3 Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi ini berdasarkan atas dua dimensi penilaian, yaitu posisi persaingan dan posisi pertumbuhan pasar. Adapun untuk melihat posisi tersebut dapat di lihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1. matriks grand strategi



Keterangan masing-masing kuadran :

- **Kuadran 1** : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi instansi/perusahaan. Karena dalam kondisi ini selain kekuatan, peluang yang dimiliki juga dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).
- **Kuadran 2** : Meskipun menghadapi berbagai ancaman bagi instansi/perusahaan, masih mempunyai internal yang dapat dimanfaatkan. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar)
- **Kuadran 3** : instansi/perusahaan/kegiatan menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi berbagai kendala kelemahan internal. strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang dengan lebih baik.
- **Kuadran 4** : Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi instansi/perusahaan menghadapi ancaman dan kelemahan internal sekaligus.